

PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA PADA PERCAKAPAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 DHARMA CARAKA

Siti Kurniawati Giawa

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya
(giawasitikurniawati@gmail.com)

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti tentang tentang penggunaan prinsip kerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Dharma Caraka tahun pembelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi waktu. Hasil penelitian ini adalah percakapan maksim kuantitas terdapat 2 pelanggaran, pada percakapan maksim kualitas terdapat 2 pelanggaran, selanjutnya pada percakapan maksim relevansi terdapat 2 pelanggaran, maksim pelaksanaan terdapat 2 pelanggaran, pada maksim ganda kuantitas-relevansi terdapat 1 pelanggaran, pada maksim ganda pelaksanaan-kuantitas terdapat pelanggaran dalam percakapan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. antara lain; Pelanggaran dalam percakapan ini terjadi karena siswa masih belum memahami penggunaan prinsip kerja sama. Saran bagi peneliti Bagi calon peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam pembelajan bahasa indonesia maka disarankan untuk melakukan penelitin yang lebih mendalam, lebih teliti dan lebih terperinci mengenai pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan disarankan bagi peniliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

Kata Kunci: *Pelanggaran; Prinsip; Kerjasama*

Abstract

Problem in this research is the violation of the principle of cooperation in student conversations in Indonesian language learning. This research was motivated by the researcher's curiosity about the use of the principle of cooperation. This research aims to describe violations of the principle of



cooperation in conversation in Indonesian language learning for class VIII students at SMP Negeri 3 Dharma Caraka for the 2024/2025 academic year. The type of research used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The data collection technique used by researchers is documentation techniques. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this research, the data validity checking technique used was time triangulation. The results of this research are that in the conversation on the maxim of quantity there are 2 violations, in the conversation on the maxim of quality there are 2 violations, then in the conversation on the maxim of relevance there are 2 violations, on the maxim of implementation there are 2 violations, on the double maxim of quantity-relevance there is 1 violation, on the double maxim of implementation-quantity there are violations in student conversations in Indonesian language learning. among others; Violations in this conversation occur because students still do not understand the use of the principle of cooperation. Suggestions for researchers For other prospective researchers who will conduct further research regarding violations of the principle of cooperation in conversation in Indonesian language learning, it is recommended to conduct deeper, more thorough and more detailed research regarding violations of the principle of cooperation in conversation in Indonesian language learning regarding maxims Quantity, quality, relevance and implementation are recommended for future researchers who can use this research as reference material for conducting subsequent research.

Keywords: Violation; Principle; Cooperation

A. Pendahuluan

Pragmatik adalah bagian dari fonetik yang menjadi sangat menarik akhir-akhir ini, meskipun sekitar ke dua puluh tahun lalu. Ilmu ini kadang-kadang atau tidak pernah disinggung oleh para pakar linguistik. Jadi pragmatik, seperti dikemukakan Adriana merupakan ilmu penting dan disinggung oleh para ahli bahasa sebagai pragmatik pengucapan atau latar yang diucapkan oleh penutur dan lawan bicara. Bidang etimologis pragmatik berpusat pada setting.

Prinsip percakapan adalah yang harus dipatuhi baik oleh pembicara maupun individu yang mengajukan pertanyaan adalah pedoman upaya yang terkoordinasi.

Hal ini menjamin penampilan kedua pemain tersampaikan secara tepat sepanjang siklus korespondensi. Menyatakan bahwa dalam melaksanakan norma kerjasama, setiap penutur hendaknya menyepakati empat ketentuan pembahasan: tegas ungkapan nilai kritis, ungkapan agregat, kiasan relevansi, dan aksioma eksekusi.

Maksim merupakan prinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalanya proses komunikasi terhadap penutur dan mitra tutur. Maksim-maksim tersebut menganjurkan agar komunikasi mengungkapkan keyakinan-keyakinan



dengan ujaran komunikasi. Agar tidak terjadi pelanggaran maksim maka komunikasi tidak boleh bertuturan terindikasi sebagai informasi yang mengada-gada, memanipulasi fakta, dan tidak dapat didukung oleh bukti yang kuat.

Ucapan adalah keputusan yang harus diikuti oleh pembicara ketika berkolaborasi, baik secara abstrak maupun sosial, dengan tujuan akhir untuk memperlancar siklus komunikasi antara pembicara dan asisten bicara. Kata-kata mutiara ini mengisyaratkan bahwa komunikasi menggunakan tuturannya untuk menyampaikan keyakinannya. Komunikasi hendaknya menahan diri untuk tidak membahas informasi yang disajikan sebagai informasi yang dibuat-buat, mengendalikan faktor nyata, atau tidak dapat dipertahankan dengan konfirmasi yang kuat agar tidak melanggar idiom. Komponen penting dari aktivitas dua arah adalah pembelajaran dan aktivitas..

Situasi di mana siswa dapat bekerja sama dengan guru atau mungkin mempelajari materi di daerah terdegradasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan adalah situasi yang sesuai dengan pendidikan dan pembelajaran yang ideal. Selain itu, keadaan yang terus-menerus juga dapat meningkatkan latihan pembelajaran dengan menggunakan teknik atau media yang tepat, sedangkan upaya bersama yang luar biasa pada umumnya

dimulai dengan latihan korespondensi dalam pembelajaran. Passing adalah kemampuan untuk menawarkan verbalisasi melalui percakapan dalam bahasa kepada orang lain. Kerja sama korespondensi adalah adanya korespondensi antara pembicara dengan kelompoknya, dan itu harus terlihat sebagai suatu percakapan. Karena mereka tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan tunggal sebagai bagian sosial yang mencakup percakapan hingga menciptakan kolaborasi sosial untuk tetap mewaspadai pergaulan sosial di mata publik, praktik korespondensi seperti ini memiliki tingkat dasar.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP negeri 3 Dharma Caraka tahun pembelajaran 2024/2025 ternyata masih terdapat pelanggaran prinsip kerja sama. Dapat kita lihat pada tuturan berikut.

- a. "Apakah cuplikan teks ekspansi di atas yang sudah kita bahas dibagian a termasuk teks ekspansi"
"Termasuk dan tidak ibu."
- b. "Selamat pagi anak-anak"
"Selamat pagi ibu....."

Pada contoh (a) melanggar maksim kuantitas karena siswa tidak memberikan jawaban yang sesuai yang diharapkan penutur. Seharusnya siswa menjawab



sudah bu. Pada contoh (b) selamat pagi. sebagai struktur evaluasi yang menghasilkan Siswa seharusnya menjab dengan dana informasi yang “jelas” berupa kata-kata atau yang biasa, selamat pagi bu. makian dari individu dan cara nyata dalam

Tujuan peneliti untuk memperoleh menghadapi tindakan. Pendekatan ini data penelitian, peneliti telah melakukan berpusat pada landasan dan individu secara penyelidikan dengan menggunakan menyeluruh (keseluruhan). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi semacam ini merupakan ujian deskriptif, untuk mengetahui pelanggaran pribadi dengan metodologi yang jelas. prinsip kerja sama pada percakapan dalam Teknik ini merupakan tahapan yang pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas dilakukan dengan mencari bahan penelitian VIII SMP Negeri 3 Dharma Caraka tahun yaitu evaluasi standar kerjasama diskusi pembelajaran 2024/2025. dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa

Mengetahui salah satu unsur kelas VIII SMP Negeri 3 Dharma Caraka pelanggaran prinsip kerja sama pada tahun pelajaran 2023-2024.

percakapan siswa dalam pembelajaran Jenis penelitian yang digunakan bahasa Indonesia. Bertujuan untuk dalam penelitian ini adalah penelitian mendeskripsikan kesalahan penggunaan kualitatif dengan metode deskriptif. prinsip kerja sama maksim kuantitas, penelitian ini tidak bersifat angka-angka maksim kualitas, maksim relevansi dan tetapi disajikan melalui kata-kata. menurut maksim pelaksanaan. Pelanggaran yang Sugiyono (2018:450) penelitian deskriptif ini dimaksud adalah bagaimana mengetahui adalah penelitian yang menggunakan tentang pelanggaran prinsip kerja sama pada metode untuk menggambarkan atau percakapan siswa dalam pembelajaran menjelaskan suatu hasil yang telah diraih bahasa Indonesia maksim kuantitas, dari suatu penelitian.

maksim kualitas, maksim relevansi dan Tempat penelitian diadakan di SMP pelaksanaan. Oleh karena itu, peneliti Negeri 3 Dharma Caraka Jalan baloho, tertarik untuk untuk mendeskripsikan kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias pelanggaran prinsip kerja sama pada Selatan, di kelas VIII SMP Negeri 3 Dharma percakapan siswa dalam pembelajaran Caraka pada saat jam Pembelajaran Bahasa bahasa Indonesia. Indonesia.

B. Metode Penelitian

Pendekatan ini berpusat pada Pengumpulan data ini dimulai pada landasan dan individu secara menyeluruh Teknik pengumpulan data yang (keseluruhan). Suwandhi (2008:21) digunakan oleh peneliti yaitu teknik sadap. menggambarkan strategi close-to-home



Menurut Azwardi (2018:103) Memberi anggapan dengan memantau siswa saat mereka memperoleh kemahiran berbahasa Indonesia. peneliti menyadapakan penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan alat rekam, alat tulis, dan buku.
2. Peneliti merekam percakapan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dalam kelas.
3. Setelah itu, peneliti melakukan pengkodean percakapan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dharma caraka.
4. Peneliti mengklarifikasi pelanggaran prinsip kerja sama dalam panduan analisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini adalah prinsip kerja sama dalam percakapan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Jenis data penelitian kualitatif terdiri dari atas data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini adalah prinsip kerja sama dalam percakapan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3

Dharma Caraka Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Milles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008:209) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstrasian dan petransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini dilakukan selama peneliti berlangsung, mulai dari awal hingga akhir penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipilih dan data-data yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, yaitu tuturan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Milles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008:209) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya yaitu berupa tabel panduan analisis, tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan juga menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok.

3. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan



dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya yaitu berupa tabel panduan analisis, tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan juga menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok.

Pada penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. triangulasi menjadi teknik pengecekan data dengan membandingkan data yang sudah ada dari berbagai sumber. Informasi Benar-benar mempertimbangkan metode Untuk mendapatkan hasil yang dapat diterima, sebenarnya penting untuk melihat informasi melalui triangulasi. Triangulasi sebenarnya adalah meneliti informasi dari berbagai sumber dengan cara berbeda dan waktu berbeda (Sugiyono, 2016:273). Dalam ulasan ini, para ilmuwan menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah saat master memandang realitas informasi selama periode waktu yang tidak jelas, pada dasarnya beberapa kali, atau mempertimbangkan kembali informasi untuk melacak kepastiannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data ini sesuai dengan subfokus penelitian, yaitu Berdasarkan fokus penelitian di atas, yang menjadi Subfokus penelitian adalah: Maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

1. Maksim kuantitas

Maksim kuantitas adalah memberikan kontribusi yang benar dan tidak berbicara berlebihan, bertele-tele dan memberikan informasi sesuai keperluan peserta tutur, memberikan dan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan mitra tutur. Penutur harus memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan lawan tutur tidak kurang dan tidak lebih penutur mengatakan yang sebenarnya.

Data 1

Guru : "Siapa yang sudah tau tentang arti pidato?"

Siswa : "Saya bu, orang yang berdiri di depan dan berceramah."

Berdasarkan tuturan di atas, dapat dikatakan bahwa tuturan siswa menyimpang dari maksim kuantitas karena jawaban siswa tidak sesuai yang diharapkan oleh mitra tutur. Jadi, pelanggaran dari maksim di atas adalah "orang yang berdiri di depan dan berceramah." Harusnya jawaban yang tepat dari pertanyaan guru adalah pidato artinya ungkapan pikiran atau gagasan dalam bentuk kata-kata yang ditunjukan di depan khayalak. Data 2

Guru " Siapa yang tau tentang bagian-bagian pidato?"

Siswa "Saya bu, salam, hormat, dan isi."

Berdasarkan percakapan di atas adalah guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang arti pidato. "Tiba-tiba



siswa menanyakan apakah besok ibu mengajar lagi sama kami"? tuturan siswa tersebut melanggar maksim kualitas karena tidak sesuai yang harapkan mitra tutur. Seharusnya menanyakan pertanyaan sesuai meteri yang sedang dibahas.

Berdasarkan tuturan di atas, dapat dikatakan bahwa tuturan siswa menyimpang dari maksim kuantitas karena jawaban siswa tidak sesuai yang diharapkan oleh mitra tutur. Jadi, pelanggaran dari maksim di atas adalah "saya bu, salam, hormat, dan isi." Harusnya jawaban siswa yang tepat adalah pembukan, isi pidato dan penutup.

2. Maksim Kualitas

Memberikan kontribusi anda sebagai kontribusi yang dapat memberikan informasi sebagaimana yang diperlukan untuk tujuan-tujuan pertukaran percakapan yang ada. Di dalam maksim kualitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relativif memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan mitra tutur

Data 1

Guru : "Menjelsakan tentang arti pidato, tiba-tiba siswa bertanya"?

Siswa : "Ibu, besok mengajar lagi ya sama kami"?

Berdasarkan percakapan di atas adalah guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang arti pidato. "Tiba-tiba

siswa menanyakan apakah besok ibu mengajar lagi sama kami"? tuturan siswa tersebut melanggar maksim kualitas karena tidak sesuai yang harapkan mitra tutur. Seharusnya menanyakan pertanyaan sesuai meteri yang sedang dibahas.

Data 2

Guru : "Menjelaskan pembelajaran bahasa indonesia."

Siswa: "Bu apakah kita latihan upacara ya?"

Berdasarkan percakapan di atas adalah guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia. "Tiba –tiba siswa bertanya tentang apakah kita besok latiahn upaca ya." tuturan siswa tersebut melanggar maksim kualitas karena tidak sesuai yang harapkan mitra tutur. Seharusnya menanyakan pertanyaan sesuai meteri yang sedang dibahas.

3. Maksim relevansi

Di dalam maksim relevansi, diantaranya bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu. Bertutur dengan tidak meberikan kontribusi yang demikian dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama Grice.

Prinsip relevansi atau hubungan ini mengaruskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan



dengan masalah pembicaraan. Penutur dan mitra tutur harus selalu memberikan kontribusi yang relevan agar komunikasi dapat terjalin dengan baik dan tujuan komunikasi dapat tersampaikan.

Data 1

Siswa : "Ibu, kenapa kita mempelajari bahasa indonesai ya bu"?

Guru : "Karena dalam bahasa Indonesia bukan hanya tentang bahasa yang kita pelajari ada puisi ada novel kita juga bisa membuat surat menyurat dan venomena lainnya."

Dari tuturan siswa tersebut kita dapat melihat secara lantang tentang pertanyaan siswa kenapa mempelajari bahasa Indonesia. "Dari jawaban guru melanggar maksim relevansi karena guru menjelaskan melebihi jawaban yang di harapkan penutur." Seharusnya guru menjawab secara singkat atau memberikan jawaban yang tepat "agar kita lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain." Dalam penjelasan guru di atas melanggar maksim relevansi karena guru menjelaskan melebihi yang apa diharapkan penutur.

4. Maksim pelaksanaan

Hindari ketidak jelasan hindari kepaksaan Jangan berbeli-belit bersikap teratur. Maksim cara ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal yang tidak dapat dikatakan

melanggar prinsip kerja sama Grice karena tidak mematuhi maksim cara. Pelanggaran terhadap maksim ini terjadi selama pembelajaran bahasa indonesia di kelas. Beberapa pelanggaran maksim pelaksanaan/cara yang dapat di uraikan sebagai berikut.

Data 1

Guru: "Menjelaskan tentang kenapa kita mempelajari bahasa Indonesai".

Siswa : "Ibu, siapa tadi yang mengantar ibu kesini"?

Percakapan siswa di atas melanggar maksim pelaksanaan karena pertanyaan siswa "Siapa tadi yang mengantar ibu kesini"? tidak sesuai dengan topik pembahasan yang sedang dibahas. Seharusnya siswa bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas atau seputar materi yang sedang dijelaskan. Karena dalam maksim pelaksanaan hindari ketidak jelasan kepaksaan Jangan berbeli-belit bersikap teratur.

D. Penutup

Berdasarkan hasil dari temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Dharma Caraka tahun pembelajaran 2024/2025, maka peneliti menyimpulkan prinsip kerja sama yang terdapat dalam percakapan siswa kelas VIII



di SMP Negeri 3 Dharma Caraka tahun pembelajaran 2024/2025, tersebut terdapat percakapan maksim kualitas, pada percakapan maksim kuantitas terdapat 2 pelanggaran, selanjutnya pada percakapan maksim relevansi terdapat 2 pelanggaran, maksim pelaksanaan terdapat 2 pelanggaran, pada maksim ganda kuantitas-relevansi terdapat 1 pelanggaran, pada maksim ganda pelaksanaan-kuantitas terdapat 1 pelanggaran dalam percakapan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan kepada pembaca

1. Bagi siswa, khususnya SMP Negeri 3 Dharma caraka diharapkan agar meningkatkan penguasaan, penggunaan percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, agar dapat menerapkan pelanggaran prinsip kerja sama, maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan.
3. Bagi peneliti lanjutan, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, lebih teliti dan terperinci mengenai pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Daftar Pustaka

Abdul Mutolib., Dkk. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of*

Conferences. 155 (02002)
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>

Adriana Iswah HJ. 2018. *Pragmatik*. Surabaya: JI, Tales II

Dyningsih, Regyta Retna. (2022). *Penerapan Prinsip Kerja sama dalam Maksim Percakapan Penjual dan Pembeli di Pasar Pon Kabupaten Trenggalek Tahun 2020/2021*. Dalam simpulan tersebut akan dijelaskan tentang pematuhan prinsip kerja sama dalam pelanggaran prinsip kerja sama. Diterbitkan. Kendari. Universitas Nusantara PGRI Kendari.

Haniati Gowasa. (2025). Dinamika Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Remaja. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62-76. <https://doi.org/10.57094/kohe.v6i1.4583>

Haniati Gowasa. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Pengasuhan Millenial Parent. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 89-104. <https://doi.org/10.57094/kohe.v5i2.4582>

Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>

Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word



- Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27>
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Character. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 18-32. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. *International Conference on Humanities, Education, Language and Culture*, 5(1), 368-385.
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan*



- Kewarganegaraan*, 6 (1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119–130.
<https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(2), 52-68.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnv1_ZlgrJULhSHgWKmDI2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false



- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. *Serumpun International Conference Proceedings (SICP)*, 1(1), 122–130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/index.php/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0-mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41>
- Moch. Sony fauzi. 2012 *pragmatik dan ilmu alma'aniy*. Jalan Gajaya Malang
- Nabila, Churin In. (2019). *Prinsip Kerja Sama Grice dalam Humor Dialog Cekakak-Cekikik Jakarta Karya Abdul Chaer Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Telah diterbitkan. Jakarta. Universitas Islam Negeri (UIN).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, Georgo. 2018. *Stilistika*. yogyakarta: Gajah Mada University Press depok: Perpustakaan.

